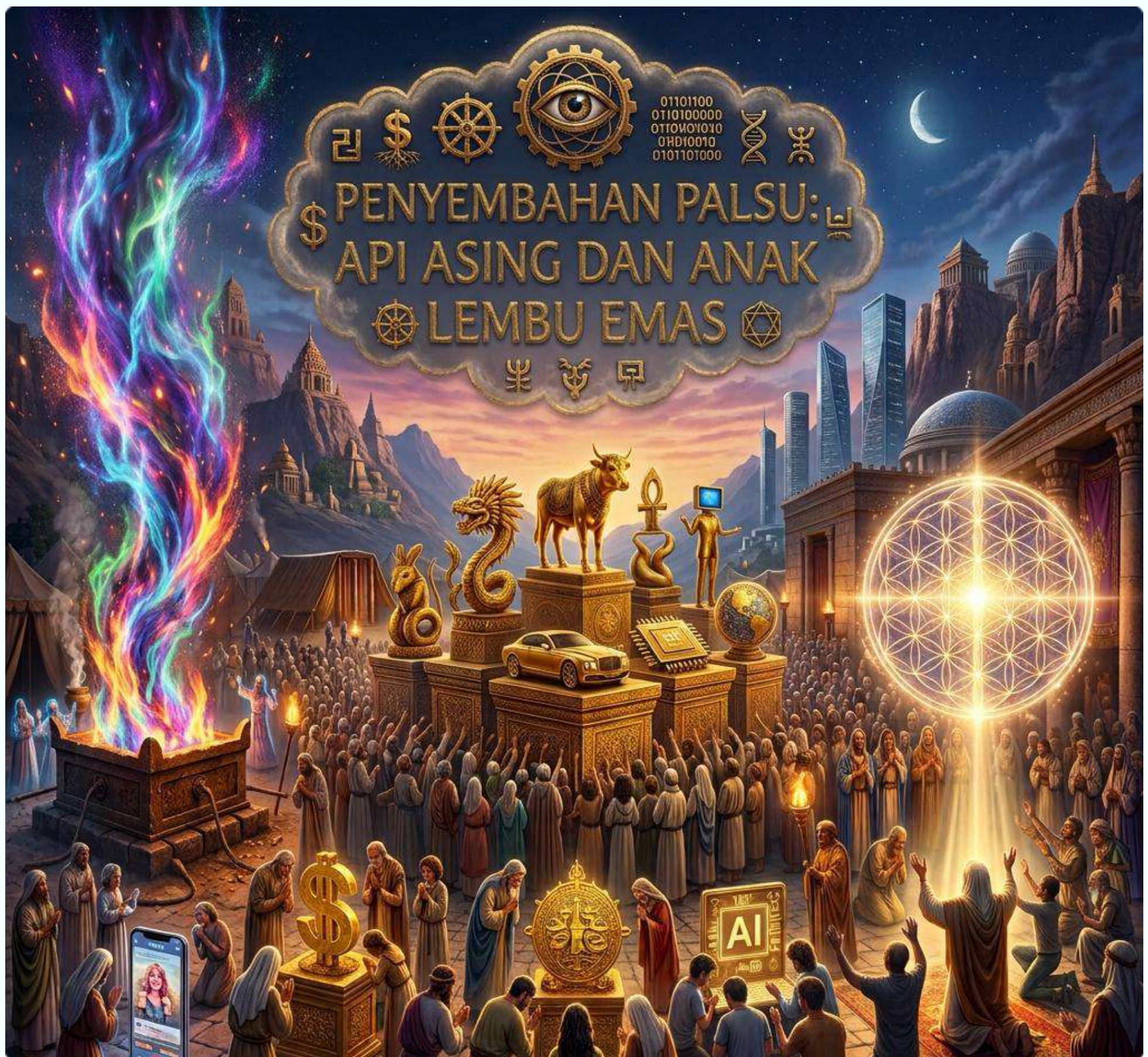


# H F C K O T A NEWS



Edisi 35 // 23 Agustus 2026



# SUARA PENGGEMBALAAN



**S**ebelum kita beranjak dari tempat tidur pagi ini, sebagian besar dari kita sebenarnya sudah menyembah sesuatu. Coba ingat hal pertama yang kita cari? Sering kali adalah smartphone. Lalu, timbul perasaan lega atau cemas setelah melihat informasi di layar; dan itu bergantung pada jumlah likes, pesan, berita atau saldo rekening. Reaksi ini bukanlah sekadar kebiasaan biasa karena itu adalah bentuk "worship".

Setiap manusia menyembah sesuatu karena memang kita diciptakan menjadi seorang penyembah dan yang menjadi pertanyaan adalah apa dan bagaimana kita menyembah? Alkitab tidak pernah mengajak orang untuk mulai menyembah; Alkitab secara konsisten menegur dan mengingatkan ke mana arah penyembahan kita. Apakah kita sedang menyembah dan mendekatkan diri kepada Tuhan yang benar menurut aturan dan cara-Nya, atau menurut selera kita sendiri?

Dalam Perjanjian Lama, ada dua kisah tentang penyembahan yang palsu dan keduanya memberikan pelajaran berharga bagi kita:

## **Pertama,**

### **The Strange Fire--Api Asing (Imamat 10).**

Di dalam pasal ini, ada dua orang imam yang

memandang enteng hadirat Tuhan. Mereka masuk ke dalam hadirat Tuhan dengan cara mereka sendiri, berimprovisasi, dan tidak mengindahkan aturan yang Tuhan berikan. Setelah Kemah Suci selesai dibangun, "Kemudian anak-anak Harun, Nadab dan Abihu, masing-masing mengambil perbaraannya, membubuh api ke dalamnya serta menaruh ukupan di atas api itu. Dengan demikian mereka mempersembahkan ke hadapan Tuhan api yang asing yang tidak diperintahkan-Nya kepada mereka" (Im 10:1). Seketika itu juga, api keluar dari hadapan TUHAN dan menhanguskan keduanya.

Istilah "api asing" berkaitan dengan bentuk keintiman yang dilakukan tanpa ikatan perjanjian, ini melambangkan sebuah formalitas ibadah tanpa hati yang taat. Nadab dan Abihu tidak sedang menolak Tuhan tapi mereka menganggap bahwa jabatan sebagai imam, anak Harun, dan keponakan Musa membuat mereka bisa bertindak seenaknya dan tidak mengikuti perintah Tuhan.

Dosa ini adalah jebakan yang berbahaya karena membuat seseorang merasa percaya diri dan merasa sudah tahu. Biasanya terlihat dalam doa-doa yang kita ucapkan secara otomatis tanpa hati, ibadah yang berubah menjadi rutinitas, memandang rendah dan tidak menghargai hal-hal yang rohani adalah contoh yang kita lihat hari-hari ini yang lahir dari kesalahan

Nadab dan Abihu. Kedekatan dengan Tuhan seharusnya makin memperdalam rasa gentar dan hormat kita, bukan justru mengikisnya.

## **Kedua,**

### **Kisah Anak Lembu Emas (Keluaran 32).**

Kisah kedua berawal dari kegalauan yang sangat manusiawi. Musa berada di atas Gunung Sinai selama 40 hari, dan bangsa Israel yang ada di bawah mulai gelisah. Dan yang runtuh pertama kali bukanlah teologi mereka, melainkan kesabaran mereka. "...maka berkumpullah mereka mengerumuni Harun dan berkata kepadanya: "Mari, buatlah untuk kami allah, yang akan berjalan di depan kami sebab Musa ini, orang yang telah memimpin kami keluar dari tanah Mesir – kami tidak tahu apa yang telah terjadi dengan dia"" (Keluaran 32:1).

Lalu Harun mengumpulkan anting-anting emas dari seluruh rakyat, dan ini adalah sebuah langkah cerdik yang sengaja dilakukan untuk melibatkan setiap keluarga, sehingga tidak ada satu orang pun yang bisa mengaku bahwa mereka tidak terlibat. Ia membentuknya dengan pahat menjadi patung anak lembu tuangan, mengambil bentuk simbol dewa Mesir yang sudah sangat akrab bagi mereka selama ratusan tahun.

Namun bagian yang paling mengejutkan adalah ketika Harun mendirikan mezbah dan menyerukan: "Besok adalah hari raya bagi TUHAN!" – (ay. 5) dan ia menggunakan nama TUHAN, yaitu YHWH. Ini bukan penyembahan berhala terang-terangan, melainkan upaya penyembahan kepada Tuhan yang benar tapi dibungkus dalam bentuk yang mereka inginkan dan yang dapat dikendalikan.

Ketika Musa turun gunung, ia memecahkan Loh Batu yang berisi Hukum Allah dan menghancurkan patung lembu itu menjadi abu, mencampurnya dengan air, dan memaksa bangsa itu meminumnya sebagai sebuah teguran nyata betapa rapuhnya apa yang mereka banggakan.

Nadab dan Abihu jatuh karena sembrono dan terlalu nyaman, sedangkan bangsa Israel jatuh karena terobsesi untuk mengatur segalanya. Hampir semua penyimpangan dalam ibadah kita hari ini masuk ke dalam dua kategori jebakan ini: terlalu terbiasa dengan Tuhan dan kerohanian sehingga iman

berubah jadi rutinitas, atau diam-diam menciptakan gambaran Tuhan sesuai dengan versi yang kita sukai.

## **Ketiga,**

### **Akar yang Sama, Dua Arah Berbeda.**

Nadab dan Abihu gagal dalam cara menyembah; sedangkan bangsa Israel gagal dalam menentukan siapa yang mereka sembah. Namun, keduanya memiliki akar yang sama: hati yang tidak mau tunduk dan ingin menyembah menurut caranya sendiri. Mungkin mereka memiliki niat untuk menyembah tetapi ada prinsip penting dalam penyembahan yang hilang, yaitu kerelaan dan ketaatan kepada Tuhan untuk menentukan bagaimana Ia ingin disembah.

Dalam kehidupan sehari-hari, kedua jebakan ini muncul dalam bentuk yang sering dianggap biasa: "Anting emas" yang kita serahkan demi hal-hal yang menjanjikan kepastian secara instan, kompromi terhadap hal-hal kecil yang lebih pasti dan berbagai alasan yang kita buat untuk membenarkan kemerosotan standar moral kita.

Pada akhirnya, kedua kisah ini bertemu di dalam diri Kristus: Dialah Api Sejati yang membuat kita tidak perlu lagi menyalakan "Strange Fire" dan membuat "a Golden Calf" untuk mendekat kepada Tuhan. Dialah Pengantara Sejati yang menanggung hukuman yang seharusnya kita terima. Di antara dua kegagalan ini hanya ada satu jalan yang menjadi jawaban, yaitu anugerah, dan anugerah-Nya selalu cukup untuk membawa kita kembali kepada hati yang menyembah, AMIN.

(Eddy Soeprapto)





Bencana alam yang melanda Indonesia akhir-akhir ini kembali mengingatkan kita. Gempa bumi di Nusa Tenggara Timur (NTT) dan kebakaran hutan di Kalimantan membawa duka yang dalam bagi saudara-saudara kita. Peristiwa ini membuat kita bertanya, "Di manakah tempat berlindung saat bencana datang?" Melalui firman, ada tiga pelajaran penting yang dapat kita renungkan di tengah situasi seperti ini.

**Pertama, situasi seperti ini mengingatkan kita akan kelemahan manusia.**

Dalam Roma 8:22, Rasul Paulus menulis bahwa seluruh manusia sama-sama mengeluh dan menderita. Bencana alam mengingatkan kita bahwa dunia yang kita tempati telah rusak karena dosa, dan manusia tidak memiliki kuasa penuh atas dunia. Saat gempa terjadi di NTT, harta dan jabatan manusia tidak bisa menyelamatkan mereka. Namun, Mazmur 46:2-3 mengingatkan kita bahwa Allah itu tempat perlindungan dan kekuatan, Allah adalah penolong dalam kesesakan. Bencana yang terjadi di Indonesia mengajarkan kita untuk tidak berharap pada hal-hal duniawi yang sementara, melainkan bersandar kepada Tuhan.

**Kedua, kita dipanggil untuk merawat dan memelihara ciptaan Tuhan.**

Banyak bencana, seperti kebakaran hutan di Kalimantan, terjadi karena kelalaian dan keserakahan manusia yang merusak alam demi keuntungan pribadi masing-masing. Dalam Kejadian 2:15, Tuhan menempatkan manusia di

bumi untuk menguasai dan memelihara bumi. Kata "memelihara" berarti menjaga dan merawat. Kerusakan alam adalah tanda bahwa hubungan manusia dengan ciptaan-Nya sedang tidak baik. Maka dari itu, kita dipanggil untuk memperbaiki sikap kita yang merusak lingkungan dan kembali menjalankan tugas kita untuk merawat Bumi.

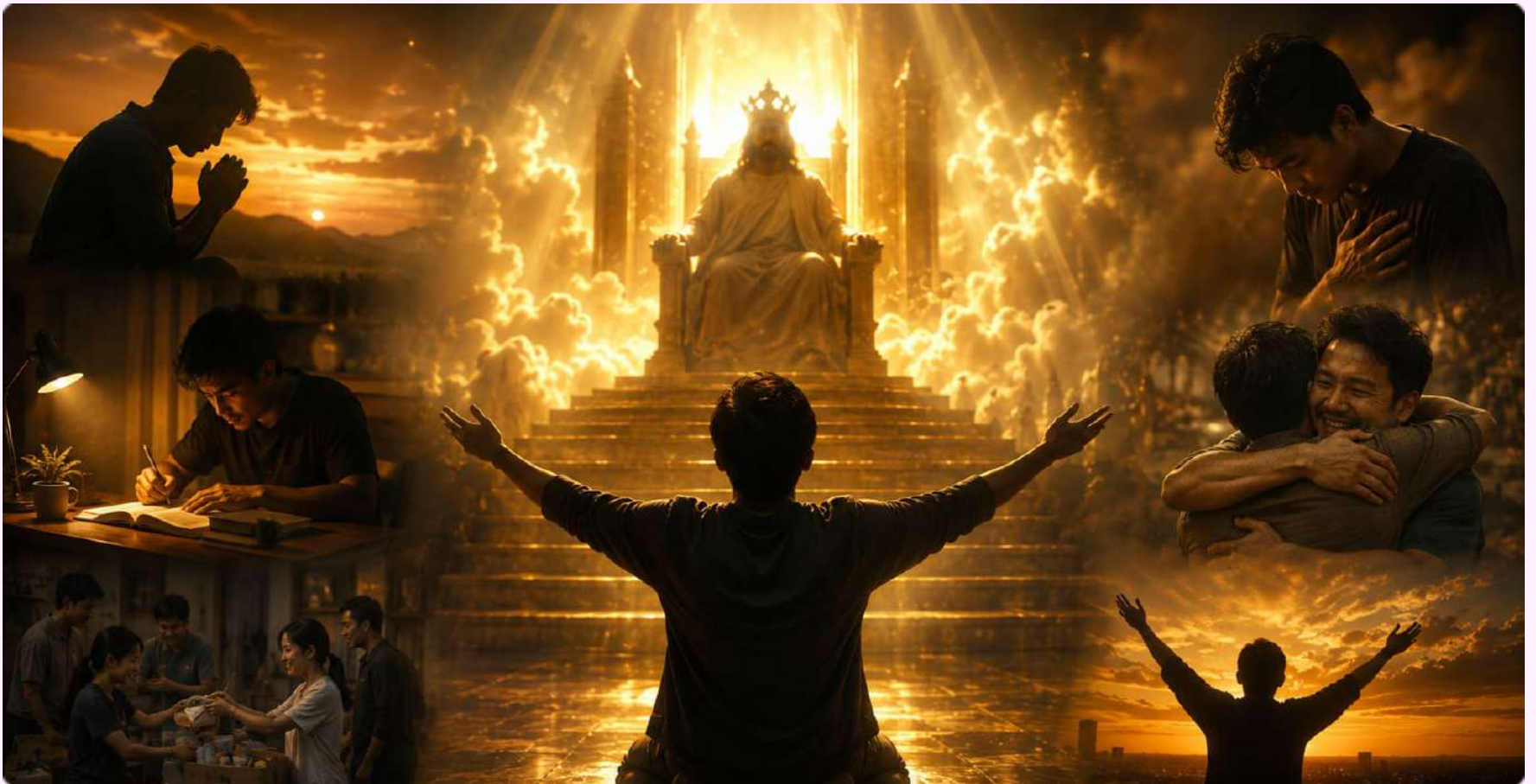
**Ketiga, kita dipanggil untuk menolong sesama yang sedang dalam susah**

Iman kita tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan. Yakobus 2:17 mengingatkan kita bahwa iman tanpa perbuatan adalah iman yang mati. Saat saudara kita di NTT kehilangan rumah dan warga di Kalimantan menderita karena asap, Tuhan memanggil kita untuk saling menolong. Yesus berkata bahwa apa yang kita lakukan untuk orang lain yang membutuhkan, kita lakukan untuk Dia (Mat. 25:40). Doa, kepedulian, dan bantuan nyata kita adalah bentuk kasih Kristus yang bisa dirasakan oleh orang-orang lain.

Pada akhirnya, bencana di NTT dan Kalimantan mengingatkan kita untuk selalu bersandar kepada Tuhan. Kita diingatkan untuk tidak tinggi hati, melainkan terus merawat bumi yang Tuhan telah percayakan kepada kita untuk kita rawat dan pelihara. Di tengah situasi yang sulit ini, marilah kita hadir membawa pengharapan kasih Kristus.

# THE TOP-NOTCH WORSHIPPER

## When Worship Becomes the Throne of God in Our Lives Golden



**John 4:23–24** “Yet a time is coming and has now come when the true worshipers will worship the Father in the Spirit and in truth, for they are the kind of worshipers the Father seeks.”

God is not merely looking for people who can sing beautifully, lift their hands, or create an atmosphere of worship. God is looking for worshipers. Jesus did not say that the Father is seeking talented singers, gifted musicians, great preachers, or impressive performers. He said, “The Father seeks true worshipers.”

There is a profound difference between doing worship and being a worshipper. A worship service can last two hours, but worship was never designed to be limited to two hours. Worship is not simply something we do in church; worship is who we are before God. A top-notch worshipper is not necessarily the person with the loudest voice or the greatest musical ability.

A top-notch worshipper is the person whose heart is completely centered on God, whose motivation is pure, whose lifestyle reflects surrender, and whose flesh no longer occupies God's throne.

**Romans 12:1** gives us the ultimate picture: “Offer your bodies as a living sacrifice, holy and pleasing to God—this is your true and proper worship.” True worship is ultimately about the throne of our lives.

**First, A TOP-NOTCH WORSHIPPER IS GOD-CENTERED, NOT SELF-CENTERED**

**Psalms 95:6** “Come, let us bow down in worship, let us kneel before the LORD our Maker.”

The fundamental difference between true worship and false worship is the center. Self-centered worship asks: “What can God do for me?” God-centered worship asks: “Who is God, and how can I honor Him?”

Self-centered worship focuses on feelings, benefits, breakthroughs, miracles, prosperity, and personal satisfaction. God-centered worship focuses on God's character, God's holiness, God's greatness, and God's worthiness.

The word worship ultimately carries the idea of bowing down. Therefore, worship is not primarily about receiving something; it is about recognizing Someone.

**Job demonstrates this beautifully. After losing almost everything, Job declared: “The LORD gave and the LORD has taken away; may the name of the LORD be praised.” — Job 1:21.** Job worshipped even when there was no visible blessing.

Ask yourself: “If God never gives me another blessing, will I still worship Him?” If the answer is yes, we are moving from transactional worship to transformational worship. A top-notch worshipper does not worship because life is good. He worships because God is good.

## ENGLISH DEVOTION

### **Secondly, A TOP-NOTCH WORSHIPPER WORSHIPS GOD FOR WHO HE IS, NOT FOR WHAT HE GIVES**

**Habakkuk 3:17–18** *“Though the fig tree does not bud and there are no grapes on the vines... yet I will rejoice in the LORD, I will be joyful in God my Savior.”*

There is a dangerous mentality in Christianity: using worship as a strategy to obtain blessings. Some people worship because they want healing. They worship because they want financial breakthrough. They worship because they want doors to open.

There is nothing wrong with praying for blessings. But worship becomes distorted when God becomes a means to an end rather than the end Himself. True worship says: “God, I don't worship You because of Your gifts. I worship You because You are worthy.”

Habakkuk worshipped before the circumstances changed. He had no harvest, no visible prosperity, and no guarantee of immediate restoration. Yet he said, “Yet I will rejoice in the LORD.” That is mature worship.

We must learn to worship God in both: “Thank You, Lord” seasons and “I don't understand, Lord” seasons. The highest form of worship is not worshipping God when everything goes according to our plan. It is worshipping Him when He remains worthy even when our circumstances remain painful.

### **Thirdly, A TOP-NOTCH WORSHIPPER MAKES WORSHIP A LIFESTYLE, NOT A PROGRAM**

**Romans 12:1** *“Offer your bodies as a living sacrifice... this is your true and proper worship.”*

Worship is not a Sunday program. Worship is not limited to the worship team. Worship is not merely singing three songs before the sermon. Biblical worship is a lifestyle of surrender.

Paul says, “Offer your bodies as a living sacrifice.” Notice the word living. A dead sacrifice is offered once. A living sacrifice must continually surrender itself. Therefore, worship happens when we pray, work, serve, forgive, give, obey, speak, make decisions, handle money, treat people, and live our private lives before God.

**Jesus said:** *“Whoever wants to be my disciple must deny themselves and take up their cross daily and follow me.” — Luke 9:23.* The word daily destroys the idea that worship is merely an occasional event.

Ask: “Does my Monday worship God as much as my Sunday worship does?” Our worship must continue after the music stops. The ultimate worship service is not the one happening on a platform. It is the one happening in our everyday life.

### **Lastly, A TOP-NOTCH WORSHIPPER WEAKENS THE DOMINION OF THE FLESH AND ENTHRONES GOD**

**Galatians 2:20** *“I have been crucified with Christ and I no longer live, but Christ lives in me.”*

At the deepest level, worship is about who sits on the throne. There are only two possibilities: Self sits on the throne, or Christ sits on the throne. The flesh says: “My will.” Worship says: “Your will.” The flesh says: “I want to be in control.” Worship says: “Lord, I surrender.” The flesh wants recognition, comfort, revenge, pride, pleasure, and control. But worship continually brings the flesh under the lordship of Christ.

**Jesus Himself demonstrated this in Gethsemane:** *“Yet not what I will, but what you will.” — Mark 14:36*

Jesus' greatest act of surrender was not performed on a worship platform. It happened in a garden. Every time we choose obedience over temptation, forgiveness over bitterness, humility over pride, generosity over greed, and God's will over our own desires, we are worshipping. Worship dethrones self and enthrones Christ. That is why Romans 12:1 calls surrender “true worship.”

The Father is still seeking worshippers. Not merely singers. Not merely musicians. Not merely church attendees. Worshippers. A Top-Notch Worshipper is someone who: Puts God at the center instead of self.

Worships God for who He is, not merely for what He gives. Makes worship a lifestyle rather than a program. Surrenders the flesh and enthrones Christ. The greatest question is therefore not: “How well did I worship today?”

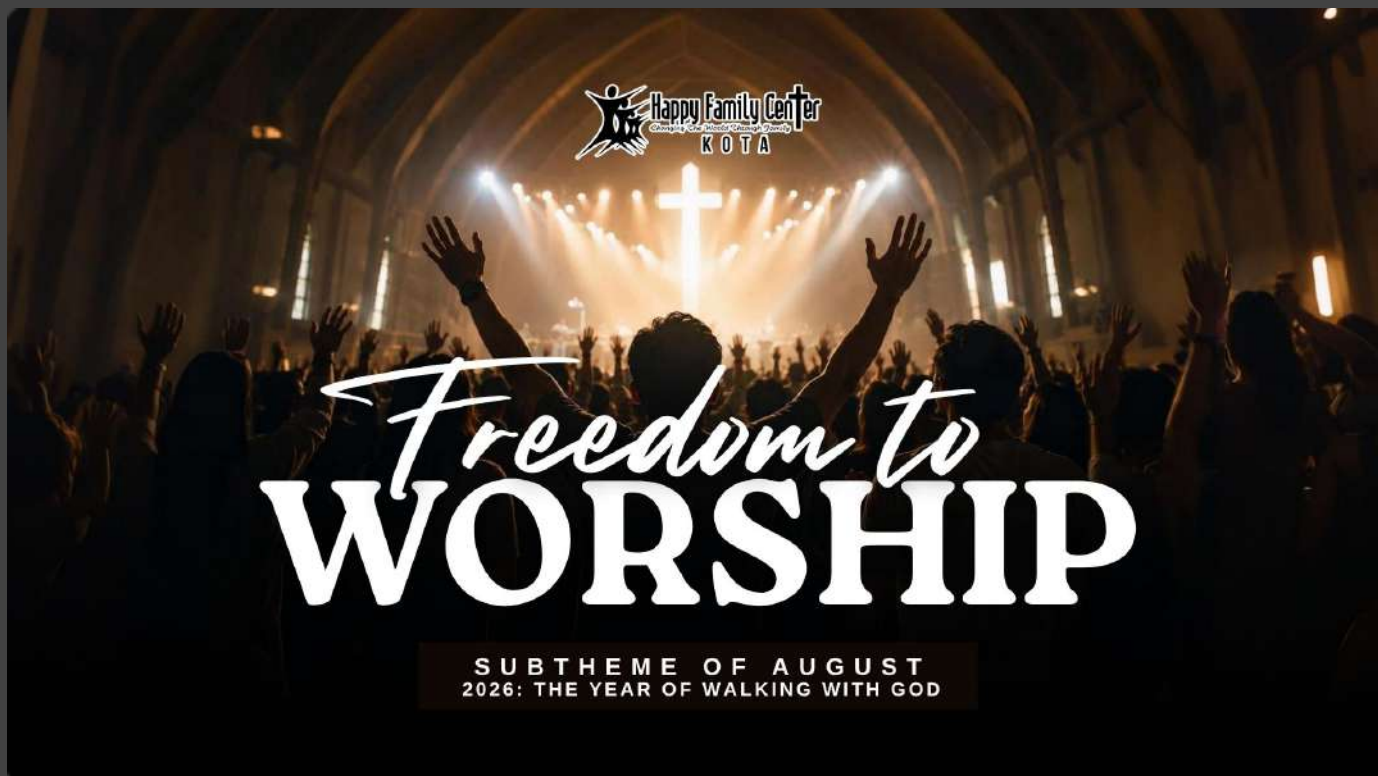
But: “Who sits on the throne of my life today?” When God becomes the center, worship becomes authentic. When God becomes the treasure, worship becomes unconditional. When worship becomes a lifestyle, Christianity becomes transformational.

**And when the flesh is dethroned and Christ is enthroned, our entire life becomes an altar. The highest worship is not merely the song that comes out of our mouth. It is the surrender that comes out of our life.** *“The Father seeks true worshippers.” — John 4:23*

May we not merely do worship. May we become Top-Notch Worshippers—people whose entire lives declare: “God, You are worthy. You are my center. You are my treasure. You are my King. And Your throne belongs in my heart.” Amen.

God Bless you,

His Little Angel





Happy Family Center  
KOTA



**DOA PAGI**  
MEMBANGUNKAN FAJAR

*Awake, O harp and lyre! I will awake the dawn! (Psalm 108:2)*

Meeting ID:  
880 7974 0234  
PassCode:  
778899

**SETIAP SENIN - SABTU**  
PK. 04.25 WIB

**LIVE STREAMING** YouTube Channel  
Happy Family Center Church



Retreat Tunas Remaja dan Youth Prox

**HEART for Jesus**

Tanggal :  
24 - 25 Agustus 2026  
Tempat :  
Villa Panorama - Claket



Pembicara :  
Ps. Djefri Welan  
Biaya :  
250rb (free kaos)  
Pendaftaran :  
Kak Nanda



Worship

**LADIES CELL**  
Rabu / 26 Agustus 2026  
Pukul 10 Pagi

FIRMAN TUHAN OLEH PS. EDDY SOEPRAPTO  
Gereja Happy Family Center Kota  
JALAN EMBONG SAWO NO 2

Live Youtube **HAPPY FAMILY CENTER CHURCH** // Instagram @hfcladies  
Whatsapp Center 08126 8888 001



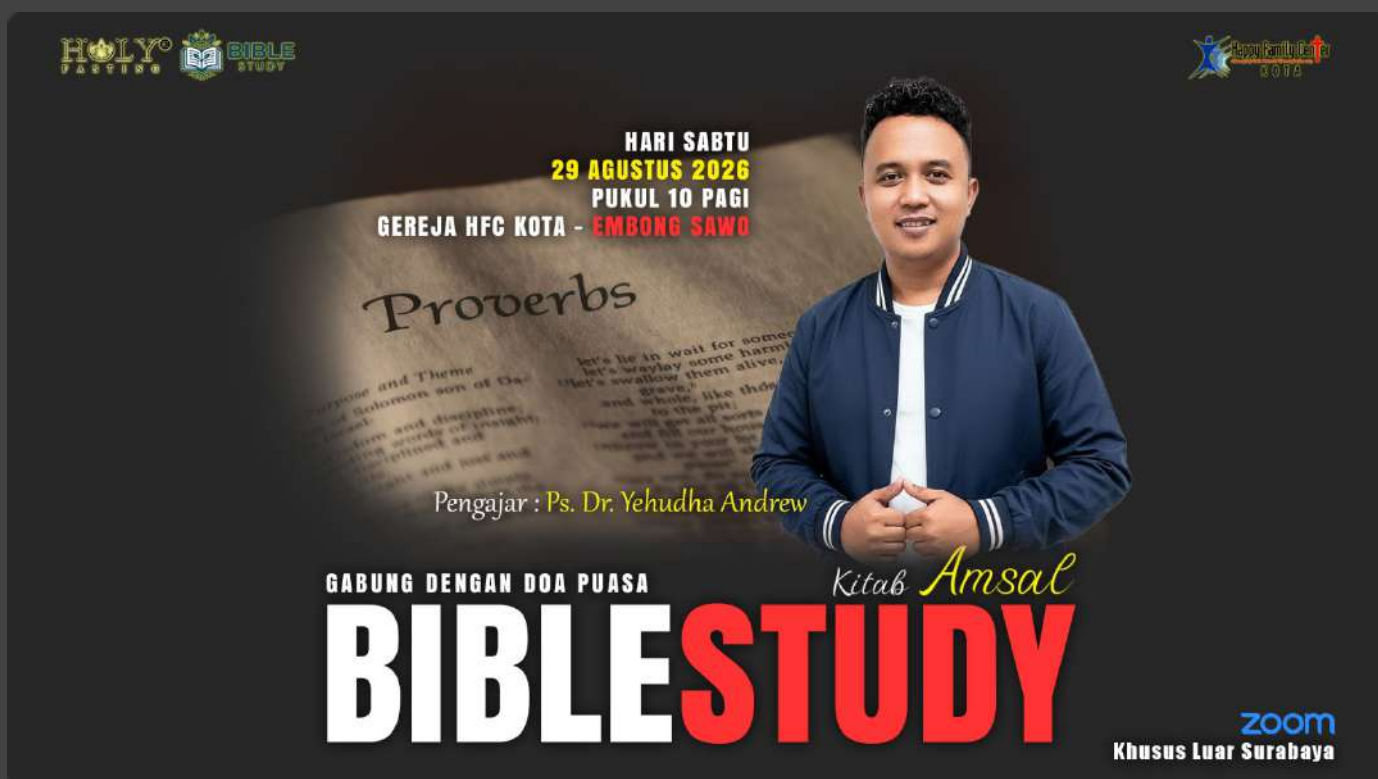
**PRAISE and WORSHIP Night**

**28/08/2026  
JAM 7 MALAM**

**GUEST STAR  
Ps. Dave Gerard Que**

**GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA**  
Jalan Taman AIS Nasution no 35 - Lantai 10

© happyfamilycenter © 08126 8888 001



**HOLY FASTING BIBLE STUDY**

**HARI SABTU  
29 AGUSTUS 2026  
PUKUL 10 PAGI  
GEREJA HFC KOTA - EMBONG SAWO**

**Proverbs**

Pengajar : **Ps. Dr. Yehudha Andrew**

**GABUNG DENGAN DOA PUASA**

**BIBLESTUDY**

*Kitab Amsal*

**zoom**  
Khusus Luar Surabaya



**SPORTS DAY**

**29** **AUGUST SATURDAY AT 5 PM**

**IG @HFCYOUTHPROX**  
**INFO : KAK NANDA 0813 3337 9388**



2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD  
SUBTHEME AUGUST "FREEDOM TO WORSHIP"



# SUNDAY SERVICE

IBADAH MINGGU CERIA DIGABUNG  
DENGAN TUNAS REMAJA DI JAM 9 PAGI



PS. DR. RONNY SURYAWIJAYA

**MINGGU - 30 AGUSTUS 2026**

**07.00** WIB | **09.00** WIB | **11.00** WIB

**GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA**

Jalan Taman AIS Nasution nomor 35 - Surabaya

LIVE STREAM **YOUTUBE** "HAPPY FAMILY CENTER CHURCH"

@happyfamilycenter

WHATSAPP CENTER 08126 8888 001

**KKR**  
*Tunas Remaja & Minggu Ceria*

**IBU AGNES**      **MISS GENESIS**

Minggu, 30 Agustus 2027  
Jam 10 pagi  
Gereja HFC Kota Surabaya

Info : Kak Nanda 0813 3337 9388



2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD  
SUBTHEME AUGUST "FREEDOM TO WORSHIP"



# TALKSHOW DAN MEDICAL CHECKUP

**30** AGUSTUS  
2026

MINGGU / 2 SIANG

**NARASUMBER :**  
**DR. JIMMY WAHYUDI**



KERJASAMA DIAKONIA HFC KOTA  
DAN UNIV. WIDYA MANDALA FAKULTAS KEPERAWATAN

Happy Family Center Church  
Ibu Siska (081232261908)





# AUDISI SINGER

**HFC KOTA**

SYARAT :

1. SUDAH LAHIR BARU
2. TERTANAM SETIA DI GEREJA HFC KOTA
3. TELAH MENGIKUTI TRANSFORMATION CLASS
4. MEMILIKI BAKAT MENYANYI

HUBUNGI : DONY S. PRAJITNO 0812-3247-162  
HENY BUDIATI 0816-531-283



**minisuu Ceria**

**DICARI KAKAK - KAKAK MINGGU CERIA**

Syarat: sudah lahir baru, tertanam di Gereja HFC Kota, telah mengikuti Transformation Class 01 dan memiliki hati melayani anak-anak.

INFO KAK NANDA 0813-3337-9388

[www.misisi.net.com](http://www.misisi.net.com)



**Happy Family Center KOTA**

## PENDAFTARAN KARTU ANGGOTA JEMAAT HAPPY FAMILY CENTER KOTA

SCAN QR CODE UNTUK PENDAFTARAN MANDIRI  
[https://hfc.id/forms/pilih\\_ibadah](https://hfc.id/forms/pilih_ibadah)

Info lebih lanjut : Nanda (081333379388)  
Agustin (081515767837)



## HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



## HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

## EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. *Ibadah Umum*



2. *Family Cell*



3. *Transformation Class*



4. *Happy Bible Club*

REKENING



Happy Family Center  
Changing the World Through Family

SURABAYA

A/N: HAPPY FAMILY CENTER

BANK MANDIRI

14-0000-1000-877





QR Code Standar  
Pembayaran Nasional

Anda dapat scan QRIS d samping  
dengan semua aplikasi pembayaran  
digital, dompet elektronik yang memiliki  
fitur QR Code








PERSEMBAHAN



REKENING



Happy Family Center  
Changing the World Through Family

SURABAYA

A/N: HAPPY FAMILY CENTER

BANK MANDIRI

14-00000-800-855





QR Code Standar  
Pembayaran Nasional

Anda dapat scan QRIS d samping  
dengan semua aplikasi pembayaran  
digital, dompet elektronik yang memiliki  
fitur QR Code








PERSEPULUHAN



REKENING



Happy Family Center  
Changing the World Through Family

SURABAYA

A/N: HAPPY FAMILY CENTER

BANK MANDIRI

14-0000-8000-755





QR Code Standar  
Pembayaran Nasional

Anda dapat scan QRIS d samping  
dengan semua aplikasi pembayaran  
digital, dompet elektronik yang memiliki  
fitur QR Code








MISI





# SELAMAT ULANG TAHUN — KE-81 — REPUBLIK INDONESIA



Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu,  
kamu pun benar-benar merdeka.  
(Yohanes 8:36)

# KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

**Jika Saudara membutuhkan pelayanan:**

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

**Saudara bisa menghubungi**



**WA CENTER HFC Kota: 081.26.8888.001**



**SCAN ME**

*WARTA EDISI TERBARU*

**Gembala:**

Ps. Dr. Agnes Maria

**Website:**

[www.hfc.id](http://www.hfc.id)

**Email:**

[info@hfc.id](mailto:info@hfc.id)

**REKENING HFC KOTA**

**Bank MANDIRI**

**A/N. Happy Family Center**

**Persembahan:**

14-0000-1000-877

**Persepuluhan:**

14-00000-800-855

**Misi:**

14-0000-8000-755

**TUHAN YESUS MEMBERKATI**